

The Relationship between the Availability of Learning Facilities and the Interest of Parents in Sending Their Children to PAUD Miftahul Ilmi

Miranda Ferlin^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³mirandaferlin72@gmail.com

ABSTRACT

This research is background by the low of parents interest to send their children to the Miftahul Ilmi PAUD Institute. This is suspected because the lack of learning infrastructure available at Miftahul Ilmi PAUD. The purpose of this research is to describe: (1) availability of learning infrastructure, (2) parents' interests, and (3) the relation between the availability of learning infrastructure and the interest of parents to send their children to the Miftahul Ilmi PAUD Institute, Pancung Soal district. This research was quantitative correlational. The population in this research amounted of 122 persons which 55 persons of sampel. Using area random sampling technique. Techniques of data collection with questionnaire sheet statement. Data analysis techniques using percentage formulas and product moment correlation formulas. The result showed that: (1) The availability of learning infrastructure at Miftahul Ilmi PAUD is still low, (2) The interest of parents to send their children to Miftahul Ilmi PAUD is low, (3) There is a significant relationship between the availability of learning infrastructure and parents' interest. send their children to the Miftahul Ilmi PAUD Institute. Based of the result, it is suggested for Miftahul Ilmi PAUD institute to improve learning infrastructure, because it can attract parents to send their children to Miftahul Ilmi PAUD Institute.

Keywords: learning infrastructure, parents interest

INTRODUCTION

Pendidikan adalah salah satu aspek mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebagai pengganti, pelengkap, dan penambah pendidikan formal demi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan yang berfungsi untuk menggantikan, memfasilitasi dan melengkapi pendidikan yang tidak diperoleh pada pendidikan formal disebut pendidikan non formal (Yuse et al., 2018). Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004) pendidikan yang ditujukan untuk mewujudkan pengetahuan, pemahaman dan kreativitas yang tidak diperoleh pada pendidikan formal disebut pendidikan non formal. Darlis (2017) menerangkan bahwa pendidikan nonformal ialah seluruh tatanan pendidikan yang berlangsung secara sengaja, teratur, serta terencana di luar pendidikan persekolahan.

Aini (2006), mengatakan bahwa “pendidikan nonformal bertujuan untuk membentuk keterampilan warga belajar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh warga belajar serta merupakan suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisasi”. Menumbuhkan potensi warga belajar, menekankan penguasaan keterampilan serta kecakapan praktis serta mengembangkan sikap dan kepribadian profesional merupakan fungsi dari pendidikan luar sekolah (Sunarti, 2014).

Salah satu satuan pendidikan nonformal ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD ialah pendidikan menitikberatkan kepada pertumbuhan serta perkembangan anak pada fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa maupun komunikasi komunikasi. Anak tidak dapat tumbuh baik dengan sendirinya. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus dibarengi dengan pemberian stimulus berupa pendidikan dan pengetahuan. Karena hal tersebut, penting untuk memperoleh pendidikan anak usia dini (Jamaris, 2006). Misi PAUD ialah untuk membantu mengembangkan segala kemampuan anak usia dini untuk menjadi bekal kehidupannya serta mampu menempatkan diri dengan lingkungan dimana ia berada (Ramadani et al., 2018). Selain bertujuan untuk mendukung kelangsungan hidup dan

tumbuh kembang anak usia dini melalui peningkatkan pengetahuan serta keterampilan, PAUD juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan masyarakat akan pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak (Eliandy et al., 2021).

Sarana prasarana merupakan salah satu ketentuan yang mesti terpenuhi saat pendirian sebuah lembaga PAUD. Sarana prasarana dalam lembaga PAUD turut serta menjadi salah satu tolak ukur dari mutu Lembaga PAUD itu sendiri. Semakin bagus kualitas sarana prasarana maka semakin bagus pula kualitas lembaga tersebut (Rosida & Nurzaima, 2020). Namun, pada faktanya di lapangan cukup banyak ditemui sarana prasarana belajar anak usia dini yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik. Menurut Supriatna et al (2022) kesadaran akan pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini di sekitar masyarakat kian meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh (Cecep et al., 2022). Keberadaan lembaga PAUD diyakini dapat membantu orang tua yang mempunyai anak usia dini dapat mengoptimalkan kebutuhan pertumbuhan serta perkembangan anak yang tidak distimulasi secara maksimal di rumah.

Menyelenggarakan PAUD yang berkualitas dengan cara mengoptimalkan sarana prasarana ialah hal yang amat penting, dikarenakan sarana prasarana ialah salah satu aspek yang bisa menentukan tercapainya tujuan pembelajaran serta menjadi penunjang pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Elliott (2006), terdapat fakta bahwa PAUD berkualitas mempengaruhi kognitif, perkembangan sosial, dan penyesuaian anak di sekolah.

Kualitas suatu lembaga tidak hanya berkaitan dengan perkembangan kemampuan anak, tetapi juga terkait dengan persepsi atau reaksi orang tua siswa terhadap lembaga tersebut. Persepsi orang tua dikatakan berkaitan dengan kualitas suatu lembaga PAUD, karena kualitas suatu lembaga PAUD dapat mempengaruhi minat, motivasi, dan kepercayaan orang tua dalam menentukan untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD. Orang tua sebagai pengguna layanan PAUD tentu mempertimbangkan berbagai hal sebelum memutuskan untuk menyekolahkan anaknya ke suatu lembaga PAUD. Seperti dalam penelitian Prastika pada tahun 2022, menunjukkan bahwa sarana prasarana menjadi salah satu aspek yang turut menjadi pertimbangan oleh orang tua.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di PAUD Miftahul Ilmi Kampung Pasa Malintang, Nagari Inderapura Tengah, Kecamatan Pancung Soal pada tanggal 14 Januari 2023, bahwasanya terjadi penurunan jumlah peserta didik 3 tahun terakhir di PAUD tersebut. Berikut merupakan jumlah peserta didik di PAUD Miftahul Ilmi dari tahun 2020 hingga sekarang ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik PAUD Miftahul Ilmi

No.	Tahun Pelajaran	Semester	Jumlah Peserta Didik
1.	2020/2021	Semester 1	33
		Semester 2	33
2.	2021/2022	Semester 1	29
		Semester 2	27
3.	2022/2023	Semester 1	25
		Semester 2	20
4	2023/2024	Semester 1	15

Sumber: Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik PAUD Miftahul Ilmi

Bersumber dari data di atas, bisa dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah peserta didik selama 3 tahun terakhir di PAUD Miftahul Ilmi, Kampung Pasa Malintang. Permasalahan yang paling menonjol ialah rendahnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi.

Diduga ada beberapa faktor menyebabkan turunnya minat orang tua menyekolahkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi, diantaranya, (1) Banyaknya PAUD/TK baru yang bermunculan dengan kualitas lembaga serta tenaga pendidik yang lebih baik, (2) Tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidangnya, (3) Belum tersedianya sarana prasarana belajar yang lengkap di PAUD Miftahul Ilmi, (4) Kurangnya pemahaman orang tua terkait urgensi pendidikan anak usia dini.

Penjabaran di atas diketahui bahwa sarana prasarana belajar di PAUD Miftahul Ilmi menjadi faktor yang diperhatikan oleh orang tua dalam menentukan sekolah bagi anaknya. Melalui penelitian ini, peneliti tertarik mengetahui apakah ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana belajar dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Lembaga PAUD Miftahul Ilmi.

METHOD

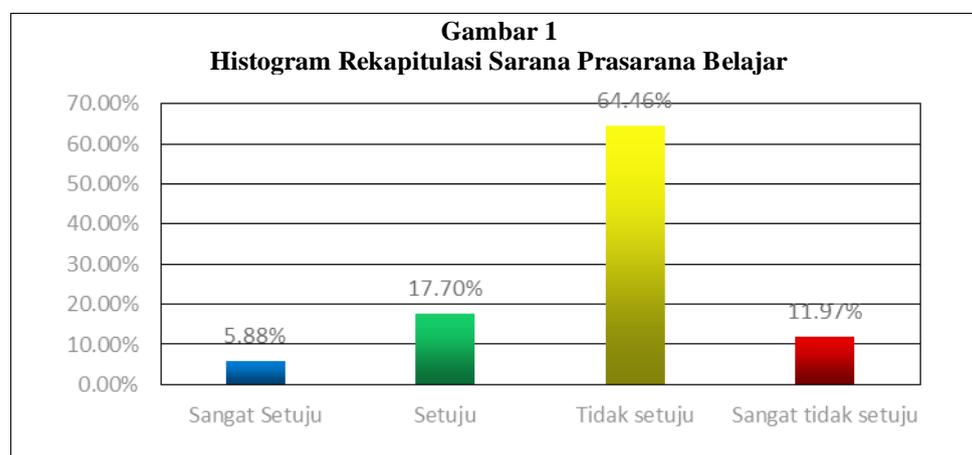
Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa disebut kuantitatif karena data penelitiannya memuat angka serta analisis statistik. Menurut Solfema (2021) secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Korelasi ialah hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini ialah orang tua yang memiliki anak usia dini berusia 2-4 tahun di Nagari Inderapura Tengah berjumlah 122 orang. Teknik penarikan sampel yang dipakai ialah *Area Random Sampling*, dengan sampel yang diambil sebanyak 55 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan rumus *persentase* dan rumus *product moment*.

DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

Gambaran Ketersediaan Sarana Prasarana Belajar PAUD Miftahul Ilmi

Data mengenai gambaran ketersediaan sarana prasarana belajar di PAUD Miftahul Ilmi Kecamatan Pancung Soal diungkap melalui 4 (4) sub variabel, yaitu (1) penataan gedung sekolah terdiri dari 6 item pernyataan, (2) kuantitas dan kualitas ruang kelas terdiri atas 6 item pernyataan, (3) keberfungsian fasilitas kelas terdiri dari 5 item pernyataan, (4) ketersediaan alat serta sumber pembelajaran terdiri dari 6 item pernyataan. Secara keseluruhan sub variabel berjumlah 23 item pernyataan dan dibagikan kepada 55 orang tua sebagai responden penelitian. Hasil penelitian selengkapannya akan diuraikan sebagai berikut.

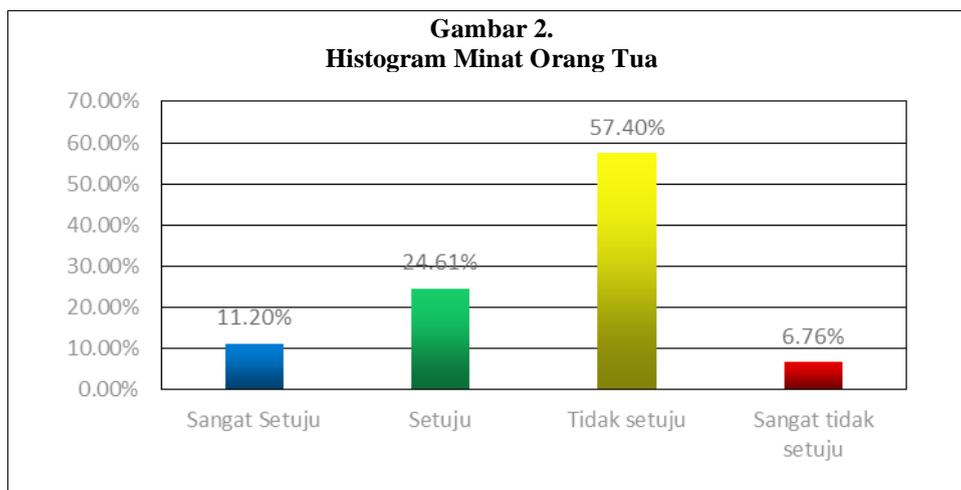


Berdasarkan histogram di atas, rekapitulasi data variabel X (ketersediaan sarana prasarana belajar) dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana belajar di PAUD Miftahul Ilmi masih rendah. Hal ini terbukti lewat jawaban responden yang cenderung memilih jawaban pada alternatif jawaban tidak setuju sebanyak 64,46%.

Gambaran Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi

Data mengenai gambaran minat orang tua menyekolahkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi diungkap melalui tiga (3) sub variabel, yaitu (1) Perasaan senang terdiri atas 6 item pernyataan, (2) Ketertarikan terdiri atas 5 item pernyataan, (3) Keterlibatan terdiri atas 6 item pernyataan. Secara

keseluruhan sub variabel berjumlah 17 item pernyataan dan dibagikan kepada 55 orang tua sebagai responden penelitian. Hasil penelitian selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut.



Berdasarkan histogram di atas, rekapitulasi data minat orang tua, dapat disimpulkan bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Miftahul Ilmi tergolong rendah. Hal ini terbukti lewat jawaban responden yang cenderung memilih jawaban pada alternatif jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 57,40%.

Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana Belajar dengan Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana prasarana belajar dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Miftahul Ilmi, dengan hipotesis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana belajar dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Miftahul Ilmi Kecamatan Pancung Soal, akan diujicobakan memakai rumus korelasi *product moment* untuk sampel besar. Hasil pengolahan datanya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_{x'}) (SD_{y'})} \\
 &= \frac{\frac{814}{55} - (0,818) (1,036)}{(2,656) (3,785)} \\
 &= \frac{5,709 - 0,847}{10,052} \\
 &= \frac{4,862}{10,052} \\
 &= 0,483
 \end{aligned}$$

Hasil analisis data , diperoleh $r_{hitung} = 0,483$ setelah diinterpretasikan terhadap nilai $r_{tabel} = 0,266$ dengan $n = 55$. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana belajar dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Miftahul Ilmi Kecamatan Pancung Soal.

Pembahasan

Sebelumnya telah dipaparkan mengenai hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti akan menguraikan pembahasan penelitian mengenai hubungan ketersediaan sarana prasarana belajar dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Miftahul Ilmi sebagai berikut.

Gambaran Ketersediaan Sarana Prasarana Belajar di PAUD Miftahul Ilmi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran ketersediaan sarana prasarana belajar di PAUD Miftahul Ilmi dilihat dari penataan gedung sekolah, kuantitas serta kualitas ruang kelas, keberfungsian fasilitas kelas, serta ketersediaan alat dan sumber pembelajaran di PAUD Miftahul Ilmi, dikategorikan rendah. Hal ini terbukti melalui jawaban responden yang banyak memilih alternatif jawaban tidak setuju pada aspek ketersediaan sarana prasarana belajar. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum PAUD Miftahul Ilmi belum memiliki sarana prasarana belajar yang baik dan memadai.

Kemampuan berfikir anak usia dini berada pada tahapan pra operasional konkret. Sehingga ketersediaan sarana prasarana belajar/media pembelajaran menjadi sangat penting (Ismaniar, 2018). Keberadaan sarana prasarana belajar dapat mendukung segala jenis perkembangan anak, seperti perkembangan emosional, kognitif serta sosial anak serta mampu mencerminkan perkembangan anak yaitu dengan bermain (Ismaniar & Utoyo, 2020).

Temuan penelitian Mardhatillah et al (2018), menerangkan bahwa sarana prasarana belajar adalah unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keberadaan sarana prasarana dapat menentukan sukses tidaknya proses pembelajaran di sekolah/lembaga. Sarana prasarana menjadi salah satu standar yang menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar, oleh karena itu kelengkapan sarana prasarana dapat menjadi acuan orang tua ketika menyeleksi sekolah/lembaga bagi anak.

Sekolah/lembaga yang mempunyai fasilitas atau sarana prasarana belajar yang memadai dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran. Kehadiran sarana prasarana belajar ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak, seperti yang diungkapkan oleh Jannah & Sontani (2018) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang kuat dengan sarana prasarana belajar. Maka dari itu tak jarang orang tua rela membayar mahal demi memasukkan anaknya ke sekolah/lembaga yang mempunyai sarana prasarana belajar yang lengkap untuk membantu menumbuhkan motivasi belajar serta prestasi belajar anak.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah/lembaga harus meningkatkan kualitas sarana prasarana belajar yang dimiliki dengan cara melakukan inovasi dan melengkapi sarana prasarana serta mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana belajar yang tersedia dengan baik, dengan demikian minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut juga akan meningkat.

Gambaran Minat Orang Tua Menyekolahkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi

Bersumber dari hasil temuan penelitian, bahwa minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi tergolong rendah. Ini terbukti lewat jawaban responden yang banyak memilih alternatif jawaban tidak setuju. Ini mengartikan bahwa orang tua yang mempunyai anak usia dini di Nagari Inderapura Tengah kurang berminat menyekolahkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi.

Slameto (2015) mengemukakan bahwa minat ialah suatu rasa ketertarikan dan perasaan lebih suka dalam diri individu tanpa adanya keterpaksaan dan tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan hal tersebut. Penerimaan dalam diri individu terkait hubungannya dengan sesuatu di luar diri sendiri disebut dengan minat. Dimana semakin dekat dan baik hubungan itu, maka minatnya juga semakin besar.

Minat seseorang bisa dilihat dari motivasinya. Semakin besar motivasi, maka semakin besar pula minat. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ialah biaya pendidikan, lingkungan sekolah, serta sarana dan (Mardhatillah et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa jika suatu sekolah/lembaga memiliki sarana dan prasarana yang baik, maka bisa meningkatkan motivasi orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Dengan meningkatnya motivasi ini, maka minat orang tua juga akan meningkat.

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa rendahnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi dipengaruhi oleh kurang senangnya orang tua, kurang ketertarikan orang tua, serta kurang rasa keikutsertaan atau keterlibatan dalam diri orang tua menyekolahkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi.

Gambaran Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana Belajar dengan Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi

Bersumber dari analisis data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana belajar dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Miftahul Ilmi, dimana dari hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana belajar memberikan sumbangan pada minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi. Dalam hal ini terlihat sarana prasarana belajar PAUD Miftahul Ilmi berada pada kategori rendah, sementara itu minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi juga berada pada kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana belajar dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Miftahul Ilmi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Prastika et all (2022) bahwa selain biaya pendidikan, sarana prasarana juga turut menjadi faktor yang menentukan pilihan rasional orang tua ketika menentukan sekolah bagi anaknya. Sementara itu, Novita dalam Prastika et all (2022) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat menjadi alasan orang tua ketika memilih sekolah ialah kelengkapan fasilitas sekolah. Sarana prasarana belajar yang disediakan lembaga adalah faktor pemilihan sekolah bagi peserta didik serta orang tua karena mempunyai dampak pada proses pembelajaran di sekolah/lembaga.

Jadi, ketersediaan sarana prasarana belajar yang baik dan lengkap dapat memunculkan minat orang tua memasukkan anaknya disuatu tempat/lembaga. Semakin lengkap dan baik sarana prasarana belajar yang dimiliki oleh suatu sekolah maka minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah dan kurang sarana prasarana belajar yang dimiliki suatu sekolah/lembaga maka semakin rendah pula minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut.

CONCLUSSION

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan ketersediaan sarana prasarana belajar dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Lembaga PAUD Miftahul Ilmi Kecamatan Pancung Soal, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu (1) Ketersediaan sarana prasarana belajar di PAUD Miftahul Ilmi dikategorikan rendah. Ini dapat dibuktikan lewat mayoritas jawaban responden yang menunjukkan dari aspek penataan gedung sekolah yang kurang baik, kurangnya kuantitas dan kualitas ruang kelas, fasilitas kelas yang belum dapat berfungsi dengan baik, serta alat dan sumber pembelajaran yang belum tersedia dengan baik, (2) Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke PAUD Miftahul Ilmi dikategorikan rendah. Hal ini bisa dibuktikan lewat mayoritas jawaban responden yang menunjukkan rendahnya rasa ketertarikan orang tua, rendahnya rasa keterlibatan orang tua, serta kurangnya rasa senang orang tua, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana belajar dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Lembaga PAUD Miftahul Ilmi. Hal ini terbukti lewat hasil pengolahan data bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi, jika sarana prasarana belajar tersedia dengan baik maka minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut juga akan meningkat.

REFERENCES

- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep pendidikan Luar Sekolah* (Universita).
- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1).
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *JURNAL TARBIYAH*, XXIV(1).
- Eliandy, R. R., Adila, R., Hasibuan, E. A., & Ababel, R. (2021). Karakteristik, Jenis dan Satuan Pendidikan Luar Sekolah. *Ittihad*, V(1).

- Elliott, A. (2006). *Early Childhood Education: Pathways to Quality and Equity for All Children*. ACER Press.
- Ismaniar, I. (2018). Model Permainan Estafet Bait Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemusatan Perhatian Pada Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 77–87. <https://doi.org/10.21009/jjud.121.07>
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). “Mirror of Effect” dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147–157.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Grasindo.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1).
- Mardhatillah, A., Ismaniar, I., & Jalius, J. (2018). Motivasi Orang Tua di Luar Kelurahan Balai Jariang Memasukkan Anaknya ke PAUD Permata Bunda (SPNF-SKB) Kota Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 199. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10242>
- Prastika, N. A., Zhafirah, H., Sari, A. R., & Astuti, A. P. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana, Biaya, dan Lokasi Sekolah dalam Menentukan Pilihan Rasional Orang Tua Memilih Sekolah Untuk Anak. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.
- Ramadani, S., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Menurut Wali Murid di PAUD Falamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 232. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10284>
- Rosida, W., & Nurzaima, N. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Pada Paud Nurul Magfirah Kota Kendari. *Edum Journal*, 3(1).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Solfema, S. (2021). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah*.
- Sudjana, N. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Falah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/5044/3995>
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., Suryadipraja, R. P., & Taryana, T. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1).
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>